

Original Study

The Effect of Health Education Using Leaflet Media on Mother's Knowledge About Exclusive Breastfeeding: A Quasi-Experimental Study

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif : Studi Kuasi-Eksperimental

Elis Desmawati^{1*}, Nesa Ayu Murthisari Putri²

¹ Akademi Kebidanan Rangga Husada Prabumulih, Indonesia

² Politeknik Negeri Jember, Indonesia

***Corresponding Author:**

Elis Desmawati

Akademi Kebidanan Rangga Husada
Prabumulih, Indonesia
Email: elis.adis0408@gmail.com

Keyword:

ASI Eksklusif,
Pendidikan Kesehatan,
Leaflet,
Pengetahuan Ibu

Kata Kunci:

Exclusive Breastfeeding,
Health Education,
Leaflet,
Mother's Knowledge

© The Author(s) 2025

Abstract

Exclusive breastfeeding for the first six months has been proven to be important for maternal and infant health. However, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia is still low. Data shows that coverage in Indonesia is only 65.8% below the target of 80%. One of the main causes is the lack of knowledge of mothers about the benefits of exclusive breastfeeding. For this reason, education that is easy to access and understand, such as leaflets, is needed. Leaflets are considered effective because they are practical, can be reread at any time, and are very helpful for mothers in areas with limited digital technology. This study aims to determine the effect of counseling using leaflets on increasing maternal knowledge about exclusive breastfeeding. The research design used was a quasi-experimental with a one group pre-post test approach. A total of 31 mothers who had babies aged 0–24 months were involved as respondents selected using a purposive sampling technique. This technique was used because researchers needed subjects who specifically met the inclusion criteria, namely having babies in that age range, being present during the activity, and being willing to take part in the entire series of studies. This study has obtained ethical approval from the relevant institutions. The research instrument was a questionnaire that had been validated and proven to be reliable. The Wilcoxon test results showed a significant increase in knowledge from 51.61% to 93.33% ($p < 0.000$), indicating that the leaflet is effective as an educational medium. Although this study is limited to the number of respondents and location, the results provide an illustration that leaflets if well designed and delivered by health workers can be a powerful communication tool in supporting exclusive breastfeeding.

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama terbukti penting bagi kesehatan ibu dan bayi. Namun, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah, menunjukkan cakupan di Indonesia hanya 65,8% dibawah target 80%. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif. Untuk itu, diperlukan edukasi yang mudah diakses dan dipahami seperti media leaflet. Leaflet dinilai efektif karena praktis, dapat dibaca ulang kapan saja, dan sangat membantu ibu di daerah dengan keterbatasan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan pendekatan one group pre-post test. Sebanyak 31 ibu yang memiliki bayi usia 0–24 bulan terlibat sebagai responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena peneliti membutuhkan subjek yang secara khusus memenuhi kriteria inklusi yaitu memiliki bayi dalam rentang usia tersebut, hadir saat kegiatan, dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari institusi terkait. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah divalidasi dan terbukti reliabel. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan dari 51,61% menjadi 93,33% ($p < 0,000$), menandakan bahwa leaflet efektif sebagai media edukasi. Meski penelitian ini terbatas pada jumlah responden dan lokasi, hasilnya memberikan gambaran bahwa leaflet jika di desain dengan baik dan disampaikan oleh tenaga kesehatan dapat menjadi alat komunikasi yang kuat dalam mendukung pemberian ASI eksklusif.

Article Info:

Received : March 19, 2025

Revised : April 10, 2025

Accepted : May 9, 2025

Lentera Perawat

e-ISSN : [2830-1846](#)

p-ISSN : [2722-2837](#)



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#).

Background

Pemerintah Indonesia mencanangkan program wajib ASI eksklusif 6 bulan sebagai upaya mengurangi tingkat kematian bayi. ASI eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja kepada bayi tanpa penambahan makanan dan minuman lain, kecuali obat dan vitamin dalam bentuk sirup jika dibutuhkan (Kemenkes, 2024). Manfaatnya sangat besar, baik bagi bayi maupun ibu. Untuk bayi, ASI mengandung nutrisi yang paling sesuai dengan kebutuhannya, membantu melindungi dari infeksi, serta memperkuat ikatan emosional dengan ibu yang berperan penting dalam tumbuh kembang, kesehatan, dan kecerdasannya. Sementara itu, bagi ibu menyusui secara eksklusif dapat membantu mengurangi risiko perdarahan pasca persalinan, menunda kembalinya kesuburan, serta mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan bayi (Sutarto, 2021).

Sementara, Rendahnya pemberian ASI eksklusif berdampak signifikan terhadap kesehatan anak. Penelitian menunjukkan bahwa bayi yang tidak menerima ASI eksklusif memiliki risiko lebih tinggi mengalami stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis. Selain stunting, kurangnya pemberian ASI eksklusif juga meningkatkan risiko infeksi seperti diare dan pneumonia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa praktik menyusui yang optimal, termasuk ASI eksklusif, dapat mencegah hingga 820.000 kematian anak setiap tahunnya secara global.

Salah satu program pemerintah yaitu Program Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (PP-ASI) menjadi salah satu program yang menjadi prioritas bagi pemerintah karena memiliki dampak yang besar terhadap status gizi serta kesehatan bayi. Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 33 Tahun 2021 menetapkan bahwa setiap ibu memiliki kewajiban untuk memberikan ASI eksklusif. Sebagai bagian dari upaya ini, Gerakan Nasional Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI) yang dibentuk oleh pemerintah bertujuan menanamkan kebiasaan menyusui secara eksklusif sejak bayi lahir hingga usia 4 bulan. Pada tahun 2004, sesuai dengan rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), durasi pemberian ASI eksklusif diperpanjang hingga enam bulan (Sutarto, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, cakupan ASI eksklusif di Indonesia mengalami peningkatan signifikan. Pada 2023, sekitar 73,97% bayi usia kurang dari enam bulan mendapatkan ASI eksklusif—angka tertinggi dalam satu dekade terakhir (BPS, 2024). Meski demikian, tantangan masih muncul di masa awal kehidupan bayi. Hanya 27% bayi yang mendapat ASI dalam satu jam pertama kelahiran, dan sebagian besar telah menerima cairan lain dalam tiga hari pertama (UNICEF, 2024). Tingkat pemberian ASI eksklusif juga bervariasi antar provinsi; Lampung mencapai 76,2% (Dinkes Lampung, 2023), sedangkan Kalimantan Timur 66% (Dinkes Kalimantan Timur, 2023). Faktor budaya, pengetahuan ibu, dan dukungan lingkungan menjadi penentu keberhasilan. Oleh karena itu, upaya lintas sektor sangat penting untuk memperkuat praktik menyusui di seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan data hasil pencatatan dan pelaporan dari fasilitas kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa pada tahun 2021 jumlah cakupan pemberian ASI eksklusif hanya mencapai 29,24% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 60%. Pada tahun 2021, cakupan ini sedikit meningkat menjadi 30,05% dan masih jauh dari target provinsi yang dinaikkan menjadi 80%. Data ini mengindikasikan bahwa pemberian ASI secara eksklusif di Provinsi Sumatera Selatan masih belum memenuhi sasaran yang diharapkan (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2022).

Meskipun berbagai intervensi edukatif telah dilakukan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif, efektivitasnya di lapangan masih belum optimal. Salah satu penyebabnya adalah pendekatan edukasi yang kurang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi ibu, seperti keterbatasan waktu, tingkat literasi, serta akses terhadap media informasi. Banyak edukasi dilakukan secara lisan dalam waktu singkat dan bersifat satu arah, sehingga tidak memberikan ruang bagi ibu untuk memahami dan mengingat informasi secara mendalam.

Selain itu, minimnya penggunaan media edukasi yang menarik dan mudah diakses, seperti leaflet atau video edukatif, menyebabkan pesan kesehatan sulit tersampaikan secara efektif. Kurangnya pendampingan pasca edukasi juga mengakibatkan ibu tidak memiliki sumber rujukan saat menghadapi kendala menyusui di rumah. Faktor lain adalah rendahnya

keterlibatan anggota keluarga, terutama suami, dalam proses edukasi, padahal dukungan keluarga sangat berperan dalam keberhasilan ASI eksklusif. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi edukatif yang lebih inovatif, terstruktur, dan berkelanjutan, yang tidak hanya menyoal ibu tetapi juga lingkungan terdekatnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment, mengadopsi desain one group pre-post test design. Dalam desain ini, penelitian melibatkan satu kelompok subjek yang akan diberikan intervensi lalu dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi. Pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment karena paling sesuai untuk kondisi lapangan yang tidak memungkinkan adanya kelompok kontrol. Melalui desain one group pre-post test, peneliti dapat melihat perubahan yang terjadi pada kelompok yang sama sebelum dan sesudah intervensi diberikan. Pendekatan ini memberikan cara yang praktis dan tetap ilmiah untuk menilai sejauh mana intervensi berdampak tanpa harus melakukan pembagian kelompok secara acak. Dengan demikian, hasil yang diperoleh tetap dapat menggambarkan efektivitas intervensi dalam situasi yang nyata.

Data penelitian diambil di Kelurahan Gunung Ibul Barat, Kota Prabumulih, Provinsi Sumatera Selatan sebagai lokasi utama untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Pengambilan data awal dimulai pada Januari 2024, sementara pelaksanaan penelitian berlangsung pada Bulan April-Mei 2024. Populasi pada penelitian ini merujuk pada kelompok individu atau objek dengan karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian dan akan dianalisis lebih lanjut. Populasi tidak terbatas pada manusia saja, tetapi juga dapat mencakup berbagai fenomena atau objek lainnya.

Selain jumlah, populasi juga mempertimbangkan atribut atau ciri khas yang melekat pada setiap anggotanya. Populasi yang

diteliti adalah seluruh ibu yang berkunjung ke Kelurahan Gunung Ibul Barat, Kota Prabumulih, dengan total sebanyak 100 orang.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan karakteristik yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian (Garaika & Darmanah, 2019). Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono 2022). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup ibu yang memiliki bayi berusia 0 hari hingga 24 bulan, hadir saat penelitian berlangsung, dan bersedia menjadi responden.

Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi ibu yang tidak memiliki bayi dalam rentang usia tersebut, tidak hadir saat penelitian dilakukan, serta tidak bersedia berpartisipasi sebagai responden. Karakteristik demografis dasar responden yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi usia ibu, tingkat pendidikan terakhir, status pekerjaan, jumlah anak, dan usia bayi. Data ini bertujuan untuk menggambarkan latar belakang responden secara umum dan membantu menginterpretasikan hasil penelitian secara lebih komprehensif. Informasi demografis tersebut dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran populasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh para ibu, baik sebelum maupun sesudah intervensi. Prosedur penelitian pada kelompok intervensi dilakukan secara sistematis, dimulai dengan pendataan responden yang dilakukan melalui kader kesehatan untuk mengidentifikasi ibu dengan bayi berusia 0–24 bulan. Selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur, serta jadwal pelaksanaan penelitian kepada calon responden. Ibu yang bersedia berpartisipasi diminta menandatangani informed consent sebagai bentuk persetujuan.

Setelah itu, responden diminta mengisi kuesioner pre-test secara daring melalui Google Form guna mengukur tingkat pengetahuan awal. Intervensi kemudian diberikan dalam bentuk leaflet yang berisi informasi spesifik terkait ASI dan manajemen laktasi, termasuk topik-topik seperti manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, cara penyimpanan ASI

yang aman, serta penanganan masalah umum selama menyusui. Leaflet dirancang secara menarik menggunakan bahasa yang sederhana, warna cerah, serta gambar ilustratif yang bertujuan mempermudah pemahaman dan meningkatkan minat baca responden.

Responden diberikan waktu sekitar 15–20 menit untuk mempelajari leaflet secara mandiri. Meskipun tidak dilakukan sesi pendampingan langsung, peneliti tetap menyediakan saluran komunikasi bagi responden yang ingin mengajukan pertanyaan selama proses berlangsung. Setelah membaca leaflet, responden kembali diminta untuk mengisi kuesioner post-test secara daring guna menilai perubahan pengetahuan pasca intervensi.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Akademi Kebidanan Rangka Husada Prabumulih dengan nomor surat: 025/AKBID-RH/IV/2024. Untuk menjaga kerahasiaan data, seluruh informasi responden dianonimkan dan disimpan secara digital dalam folder terenkripsi yang hanya dapat diakses oleh peneliti utama. Hak partisipasi dijunjung tinggi, dan setiap ibu diberikan kebebasan untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi apa pun.

Hasil evaluasi kuesioner pre-test dan post-test dijadikan sebagai master data yang kemudian dianalisis menggunakan uji statistik Wilcoxon signed-rank test dengan bantuan software SPSS. Uji Wilcoxon dipilih karena data yang diperoleh bersifat non-parametrik dan berasal dari sampel yang sama namun diukur dalam dua waktu berbeda, sehingga cocok untuk menguji perbedaan median antara pre-test dan post-test pada kelompok yang tidak berpasangan secara acak.

Results

Analisis univariat digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik pada setiap variabel dalam suatu penelitian. Analisis ini menyajikan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, analisis univariat bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan ibu terkait ASI eksklusif sebelum dan sesudah menerima edukasi melalui media leaflet.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet

| Tingkat Pengetahuan | Pretest | | Posttest | |
|---------------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | n | % | n | % |
| Baik | 16 | 51,61 | 30 | 96,77 |
| Cukup | 15 | 48,39 | 1 | 3,23 |
| Jumlah | 31 | 100 | 31 | 100 |

Tabel 1. diatas menunjukkan tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan intervensi berada dalam kategori cukup sejumlah 48,39% dan kategori baik sejumlah 51,61%. Namun, setelah responden diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet, tingkat pengetahuan ibu meningkat ke kategori baik menjadi 96,77% dan kategori cukup menjadi 3,23%.

Analisis bivariat dilakukan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh edukasi ASI eksklusif melalui media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu. Berdasarkan hasil dari uji normalitas, data yang telah diperoleh tidak terdistribusi normal sehingga metode uji statistik yang digunakan adalah uji wilcoxon. Jenis uji ini untuk mengetahui perbedaan hasil pre-test dan post-test dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik. Interpretasi hasil jika p-value $< 0,05$ maka H1 diterima yang berarti media leaflet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Sedangkan, jika p-value $> 0,05$ maka H0 diterima, yang berarti media leaflet tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu.

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah edukasi menggunakan leaflet sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Melalui Leaflet

| Uraian | n | Mean Rank | Z | Pvalue |
|-----------------------|----|-----------|-------|--------|
| Negative Ranks | 0 | 0.00 | 7.017 | 0.000 |
| Positive Ranks | 31 | 21.00 | | |

Hasil uji Wilcoxon terdapat nilai dari p-value < 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Temuan ini mengonfirmasi adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media leaflet. Dengan demikian, sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan leaflet efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai ASI eksklusif. Setelah diberikan edukasi tentang ASI eksklusif melalui media leaflet di Kelurahan Gunung Ibul Barat mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebesar 96,77%. Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh positive rank dengan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya ada perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Sebelum diberikan edukasi (pre-test), hanya 51,61% responden dengan tingkat pengetahuan baik. Namun, setelah intervensi (post-test), angka tersebut meningkat menjadi 96,77%, atau mengalami peningkatan sebesar 45,16%. Dalam penelitian ini, media leaflet digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah penyampaian informasi kepada responden. Media informasi berupa leaflet yang disusun oleh peneliti memuat berbagai informasi penting terkait ASI eksklusif, seperti bagaimana manfaat ASI bagi ibu dan bayi, prosedur penyimpanan ASI yang tepat, teknik manajemen laktasi bagi ibu bekerja, cara pemberian ASI perah, serta metode penyimpanan dan penyajian ASI yang telah disimpan agar tetap aman dan berkualitas. Hasil ini menunjukkan bahwa leaflet merupakan media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif

Discussion

Pemberian edukasi kesehatan menggunakan media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai manajemen laktasi dan pemberian ASI eksklusif. Penelitian oleh Syukaisih et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan leaflet dan booklet dalam promosi kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sinama Nenek, Kabupaten Kampar.

Hasil ini sejalan dengan temuan Rafika (2023) yang menemukan bahwa edukasi melalui leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI eksklusif di Puskesmas Pinang Jaya. Selain itu, penelitian oleh Saputra (2020) di Puskesmas Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya, menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi.

Penelitian ini menegaskan bahwa media leaflet dapat menyampaikan informasi secara terstruktur, jelas, dan mudah dipahami oleh ibu hamil. Penelitian lainnya oleh Mardan et al. (2022) di Puskesmas Abeli menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu hamil dalam mencegah stunting. Hal ini menunjukkan bahwa media leaflet tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mempengaruhi sikap dan tindakan positif dalam praktik kesehatan ibu dan anak.

Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat kerangka teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan melalui panca indra yang kemudian diproses menjadi pemahaman dan penerapan dalam tindakan. Menurut Mubarak (2021), pengetahuan berasal dari kata "tahu," yang tidak sekadar berarti mengenali suatu informasi, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap konsep, kemampuan menganalisis berbagai situasi serta bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan teori komunikasi pendidikan kesehatan yang menekankan pentingnya media yang tepat guna dalam menyampaikan pesan kesehatan agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh sasaran. Temuan dalam penelitian ini tidak hanya relevan dengan teori tersebut, tetapi juga konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas media leaflet dalam meningkatkan pemahaman dan sikap ibu terhadap manajemen laktasi. Dengan demikian, penggunaan media leaflet sebagai alat edukasi kesehatan dapat menjadi

strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap manajemen laktasi dan pemberian ASI eksklusif. Keterlibatan tenaga kesehatan dan ahli komunikasi kesehatan dalam penyusunan konten leaflet sangat penting untuk memastikan informasi yang disampaikan menarik, mudah dipahami, dan mampu mendorong perubahan perilaku positif.

Penelitian ini memberikan wawasan baru bahwa intervensi edukatif berbasis media cetak seperti leaflet, bila didesain sesuai konteks lokal dan dilengkapi dengan pendekatan interaktif seperti konseling, dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif meskipun tidak secara langsung menilai perubahan perilaku jangka panjang. Ini mendukung teori-teori yang telah ada mengenai pentingnya edukasi dalam promosi kesehatan khususnya pada perilaku menyusui. Tetapi sekaligus menantang efektivitas pendekatan edukasi satu arah yang selama ini dominan digunakan. Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada penekanan terhadap pentingnya integrasi antara media edukatif yang mudah diakses dengan keterlibatan langsung tenaga kesehatan dan kader komunitas (Agustina, Darussalam, & Julia, 2024).

Penelitian ini menambahkan sudut pandang praktis bahwa edukasi harus kontekstual, berkelanjutan, dan inklusif, melibatkan keluarga dan lingkungan ibu untuk menciptakan dukungan menyeluruh. Dampaknya terhadap penelitian dan praktik ke depan cukup signifikan. Studi ini membuka peluang untuk pengembangan model intervensi edukatif yang lebih personal dan berbasis komunitas. Bagi praktik pelayanan kesehatan, hasil ini menjadi pengingat bahwa edukasi bukan sekadar menyampaikan informasi tetapi juga membangun pemahaman dan kepercayaan melalui komunikasi dua arah. Sedangkan bagi penelitian lanjutan, temuan ini dapat menjadi dasar untuk merancang studi jangka panjang yang menilai dampak edukasi terhadap perubahan perilaku nyata serta eksplorasi terhadap peran faktor eksternal secara lebih mendalam.

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan hasil. Ukuran sampel yang terbatas, lokasi penelitian yang hanya mencakup satu wilayah, serta tidak dilakukannya penilaian jangka panjang terhadap perubahan perilaku membuat hasil studi ini belum sepenuhnya dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti budaya, dukungan sosial, atau kondisi ekonomi yang juga berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif belum sepenuhnya tergalikan dalam studi ini.

Meski demikian, ada sejumlah saran yang dapat diambil dari temuan ini. Dalam praktik di lapangan, edukasi sebaiknya tidak hanya diberikan dalam bentuk leaflet atau penyuluhan satu arah. Diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan personal, seperti sesi konseling yang memberi ruang bagi ibu untuk bertanya, berdiskusi, dan memahami informasi sesuai dengan kebutuhannya. Di dunia pendidikan, hasil studi ini bisa menjadi masukan berharga dalam merancang materi ajar promosi kesehatan, khususnya tentang pentingnya pemilihan media edukatif yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat. Dari sisi manajemen, puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya bisa mempertimbangkan kebijakan edukasi yang bersifat berkelanjutan.

Salah satu caranya dengan memberdayakan kader posyandu sebagai ujung tombak edukasi langsung di lingkungan tempat tinggal ibu, sehingga pendampingan bisa dilakukan secara lebih dekat dan rutin. Untuk penelitian selanjutnya, ada baiknya menjangkau lebih banyak wilayah dan melibatkan responden dari latar belakang yang lebih beragam, serta menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai dampak edukasi terhadap perubahan perilaku menyusui, termasuk tantangan dan dukungan yang dirasakan ibu secara nyata dalam keseharian mereka.

Conclusion and Recommendation

Kegiatan pendidikan kesehatan mengenai manajemen laktasi dengan leaflet di Kelurahan

Gunung Ibul Barat, Kota Prabumulih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-24 bulan. Media leaflet merupakan media edukasi yang cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil terkait pentingnya manajemen laktasi.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa edukasi berbasis media cetak yang disesuaikan dengan konteks lokal dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, serta memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pendekatan edukatif yang interaktif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan disarankan untuk tidak hanya mengandalkan leaflet, tetapi juga menyediakan sesi konseling yang memungkinkan ibu memahami informasi secara lebih mendalam. Di bidang pendidikan, temuan ini dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kurikulum promosi kesehatan, khususnya terkait strategi edukasi berbasis komunitas. Dari sisi manajerial, puskesmas perlu melibatkan kader posyandu dalam kegiatan penyuluhan berkelanjutan di tingkat masyarakat (Rosa et al, 2025; Soleha et al, 2024).

Penelitian selanjutnya sebaiknya mencakup wilayah yang lebih luas dan menggunakan pendekatan campuran guna mengevaluasi dampak jangka panjang edukasi terhadap perubahan perilaku menyusui.

Acknowledgment

The author would like to express deepest gratitude to all respondents who willingly took the time to participate in this research. Your contributions were invaluable to the success of this study

Funding Source

None

Declaration of conflict of interest

The authors declare no competing interests.

Declaration on the Use of AI

No AI tools were used in the preparation of this manuscript.

References

- Agustina, F., Darussalam, H., & Julia, I. (2024). Application of Breast Care to Prevent Breast Milk Dams in Postpartum Mothers. *Lentera Perawat*, 5(2), 209-217.
- Astuti, D. (2023). Literature review ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita tahun 2020–2023 di Indonesia. *Jurnal Keperawatan*, 15(4). <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2010>
- Balqis, I. A. (2022). Efektivitas media edukasi leaflet terhadap pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat*. <https://jurnalnew.unimus.ac.id/index.php/prosidingsfkm/article/view/251>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Persentase bayi usia 0–6 bulan yang mendapat ASI eksklusif menurut provinsi tahun 2023. <https://www.bps.go.id>
- Dinas Kesehatan Kalimantan Timur. (2023). Laporan cakupan ASI eksklusif Provinsi Kalimantan Timur tahun 2023. <https://dinkes.kaltimprov.go.id>
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2023). Profil kesehatan Provinsi Lampung tahun 2023. <https://dinkes.lampungprov.go.id>
- Hayati, N. (2022). Exclusive breastfeeding reduces the incidence of stunting in toddlers. *International Conference on Agromedicine and Tropical Diseases*, 4(1), 1–7. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/ICATD/article/view/35490>
- Kurnia, O. P. (2022). Pengaruh konseling dengan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Frans tahun 2022. *Prosiding Forum Ilmiah dan Diskusi Mahasiswa*.
- Mardan, N. Z. (n.d.). (2022) Efektivitas penggunaan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil dalam mencegah stunting di wilayah kerja Puskesmas Abeli tahun 2022. *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*.
- Marniati, A. T. (2023). The relationship of knowledge, practices, and culture on low coverage of exclusive breastfeeding. *Asian Journal of Medicine and Health*, 21(9), 1–9. <https://doi.org/10.9734/ajmah/2023/v21i9850>
- Mubarak, W. (2021). *Ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurbaya, S. H. (2022). Pengaruh leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan praktek mahasiswa kebidanan dalam upaya pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Promotif Preventif*, 5(1), 81–85. <https://doi.org/10.47650/jpp.v5i1.455>

- Rafika, E. (n.d.). (2023) Pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pinang Jaya tahun 2023. *Kesehatan Masyarakat, Universitas Malahayati*.
- Rosa, E. F., Aisyah, A., Oktavia, D., & Rustiati, N. (2025). Combination of Breast Care and Acupressure Interventions to Increase Milk Production and Breast Care in Breastfeeding Mothers. *Lentera Perawat*, 6(1), 82-91.
- Saputra, A. D. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*.
- Soleha, M., Zelharsandy, V. T., Sepiwiryanti, W., & Lestari, I. (2024). Effectiveness of Katuk Leaf (*Sauropus Androgynus*) Consumption on the Smoothness of Milk Production in Primipara Breastfeeding Mothers. *Lentera Perawat*, 5(2), 304-308.
- Sudirman, N. A. (2022). The relationship between exclusive breastfeeding and stunting incidence in children aged 6–24 months. *Alami Journal*, 8(1).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (ed. terbaru). Bandung: Alfabeta.
- Sutarto, S. Y. (2021). Analisa riwayat pemberian ASI eksklusif dengan stunting pada balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 148–153.
- Syukaisih, S. K. (2024). Efektivitas promosi kesehatan dengan media leaflet dan booklet tentang pemberian ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sinama Nenek Kabupaten Kampar. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.38993>
- Ulya, R. A. (2023). Dukungan sosial untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja sebagai upaya pencegahan stunting di Indonesia. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 541–552.
- UNICEF Indonesia. (2024). Pekan Menyusui Sedunia 2024: Hanya 27 persen bayi baru lahir di Indonesia mendapat ASI dalam satu jam pertama kehidupan. <https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/pekan-menyusui-2024>
- World Health Organization (WHO), & United Nations Children's Fund (UNICEF). (2022). Pekan Menyusui Sedunia: UNICEF dan WHO serukan dukungan yang lebih besar terhadap pemberian ASI di Indonesia seiring penurunan tingkat menyusui selama pandemi COVID-19. <https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/pekan-menyusui-sedunia-unicef-dan-who-serukan-dukungan-yang-lebih-besar-terhadap>